



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019

**Michelle Angelyn**

(michelleangelyn2@gmail.com)

**Rizka Indri Arfianti S.E.,Ak.,M.M.,M.Ak.**

(rizka.indri@kwikkiangie.ac.id)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
Jalan Yos Sudarso Kav 87, Sunter, Jakarta 14360

### Abstrak

*Audit delay* atau juga disebut dengan *audit report lag* merupakan selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal terbitnya laporan audit. Aspek terpenting dalam pelaporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Sampel penelitian ini terdiri dari 26 perusahaan, sehingga data observasi diperoleh 78 data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probabilistic sampling* yaitu metode *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*. Dengan total dataamatan sebesar 78 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji statistik F, uji statistik t, dan uji koefisien determinasi dengan aplikasi SPSS versi 25. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan likuiditas dan solvabilitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Kata kunci:** audit delay, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas.

### ABSTRACT

*Audit delay* or also known as *audit report lag* is the time difference between the end of the fiscal year and the date of publication of the audit report. The most important aspect of relevant financial reporting is timeliness. The object of research used in this study is a mining sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. The sample of this study consisted of 26 companies, so that the observation data obtained 78 data. The sampling technique used in this study is a *non-probabilistic sampling technique*, namely the *purposive sampling method* with the type of *judgment sampling*. With a total observational data of 78 companies. The data analysis techniques used for hypothesis testing are descriptive statistical analysis, coefficient similarity test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, F statistical test, t statistical test, and coefficient of determination test with SPSS version 25 application. The conclusions in this study indicate that Firm size and profitability have a negative and significant effect on *audit delay*, while liquidity and solvency have no significant effect on *audit delay*.

**Keywords:** *audit delay, firm size, profitability, liquidity, solvency.*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

Audit delay atau juga disebut dengan *audit report lag* yang sering terjadi dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang disebabkan oleh buruknya isi laporan keuangan. *Audit delay* atau *audit report lag* merupakan selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal terbitnya laporan audit. Aspek terpenting dalam pelaporan keuangan yang relevan adalah ketepatan waktu. Kartika (2009) menyatakan *audit delay* adalah jangka waktu dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit dan mempengaruhi keakuratan informasi yang dilaporkan.

Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun, tapi juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-30/D.04/2021 tanggal 2 Maret 2021 perihal Penegasan, Perpanjangan, atau Pencabutan Kebijakan Relaksasi Terkait Dengan Adanya Pandemi Corona Virus Disease 2019, maka untuk Laporan Keuangan Tahunan (audit) diperpanjang selama dua bulan menjadi 180 hari atau 5 bulan setelah berakhirnya periode akuntansi, pemegang saham diberikan laporan tahunan pada tanggal yang sama dan perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK.

Rasio ukuran perusahaan menentukan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Elvienne dan Apriwenni (2019) menyatakan ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat diukur dengan besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan total aset yang kecil diduga akan menyelesaikan pelaporan auditnya lebih cepat sehingga tidak menyebabkan *delay*. Dalam menginformasikan laporan keuangan, perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil (Dyer dan McHugh, 1975).

Rasio profitabilitas merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh suatu laba. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi berkeinginan ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan membuat perusahaan semakin memiliki nilai di mata publik (Amani dan Waluyo, 2016).

Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo (Hidayat, 2018:45). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah dapat melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu (Erita, 2020).

Rasio solvabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa membayar hutangnya apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi dan pengukuran ini menggunakan nilai dari total harta hutang dan modal (Mu'arifin dan Irawan, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas adalah "Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?". Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis memiliki tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.



## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan keagenan yang dinyatakan dengan suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agent. Pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada pihak agen sebagai manajer untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi tersebut berupa laporan keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan bagi pihak prinsipal.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan tanda atau sinyal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan potongan informasi relevan yang kepada penerima yang berguna untuk menambah kekuatan dalam pengambilan keputusan.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Erita (2020), Ukuran Perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah pendapatan laba bersih setelah pajak karena akan menambah modal sendiri. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki permintaan publik akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Dalam peraturan Undang-undang No. 20 tahun 2008 membagi ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset dan jumlah yang dimiliki perusahaan ke dalam 4 macam antara lain:

- a) Usaha Mikro
- b) Usaha Kecil
- c) Usaha Menengah
- d) Usaha Besar

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh suatu laba (Amani dan Waluyo, 2016). Dasar hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor langsung oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo (Hidayat, 2018:45). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maupun rendah dapat melakukan pelaporan keuangan dengan tepat waktu (Erita, 2020). Likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.



## Solvabilitas

Menurut Mu'arifin dan Irawan (2021) solvabilitas digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan bisa membayar hutangnya apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi dan pengukuran ini menggunakan nilai dari total harta hutang dan modal.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan rasio untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporannya sehingga *audit delay* semakin pendek karena perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik yang akan membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Pengendalian yang baik akan memudahkan dalam melakukan proses pelaporan keuangan karena kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sangat kecil (Murti dan Widhiyani, 2016).

$H_1$  : *Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.*

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Murti dan Widhiyani (2016) menyatakan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin pendek *audit delay*. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang baik merupakan *good news* yang membuat manajemen melaporkan laporan keuangan lebih cepat sehingga akan memperpendek rentang *audit delay*.

$H_2$  : *Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.*

### Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Delay*

Jika tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka *audit delay* semakin pendek karena perusahaan dinilai bisa menutupi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat menjadi sinyal atau berita baik bagi investor. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan bisa lebih mudah mendapatkan dukungan dari berbagai pihak salah satunya seperti lembaga keuangan. Dalam penelitian Artaningrum et al., (2017) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik.

$H_3$  : *Likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit delay.*

### Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung akan mengalami *audit delay* karena resiko kerugian perusahaan semakin meningkat, sehingga diperlukan waktu lebih lama untuk menganalisis laporan keuangan tersebut. Hal diatas mengartikan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2020) mendapatkan hasil bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat terjadi jika suatu perusahaan memiliki hutang yang banyak sehingga konfirmasi atas transaksi-transaksi yang pernah terjadi dapat mengakibatkan lamanya proses dalam mengaudit laporan keuangan.

$H_4$  : *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.*



## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh *Indonesian Stock Exchange (IDX)* periode 2017-2019 yang berjumlah 47 perusahaan pertambangan selama tiga tahun.

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap Audit delay pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Perusahaan pertambangan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

### Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	47
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(6)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	(15)
Jumlah sampel perusahaan	26
Jumlah data amatan dalam 3 tahun (26 x 3)	78

### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskriptif data dari keseluruhan variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistika deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti.



### Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Uji kesamaan koefisien dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah pooling data (penggabungan data cross sectional dengan time series) dapat dilakukan. Menurut Ghozali (2018:180) cara pemberian kode dummy umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 atau 0. Excluded group adalah kelompok yang diberi nilai dummy 0 (nol), sedangkan included group adalah kelompok yang diberi nilai dummy 1 (satu). Hal ini dikarenakan data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data penelitian yang menggabungkan data selama 3 tahun (*cross sectional*) dengan *time series (pooling)*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

- Jika  $p\text{-value} \leq 0.05$  maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling, maka pengujian data harus dilakukan per tahun.
- Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling, maka pengujian data dapat dilakukan selama periode penelitian dalam satu kali uji.

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui normalitas distribusi data. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikasinya  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas signifikansinya  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi maka dapat dilihat dalam model regresi nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dengan menggunakan nilai kriteria sebagai berikut:

- Nilai tolerance  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$ , maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Nilai tolerance  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.



### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas, hal ini dapat dideteksi dengan grafik scatterplot dan uji park. Kriteria pengambilan keputusan dengan grafik scatterplot menurut Ghozali (2018:138) adalah sebagai berikut:

1. Jika berbentuk pola tertentu pada grafik seperti titik–titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Untuk mengukur uji autokorelasi dapat menggunakan run test. Run test merupakan bagian dari statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji dan melihat apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak sistematis. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai sig pada tabel run test, jika nilai sig > 0,05 maka residual random atau tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018:121).

H<sub>0</sub>: residual (res\_1) random (acak)

H<sub>a</sub>: residual (res\_1) tidak random

### Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi linear berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilitas. Variabel independen diasumsikan mempunyai nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang).

#### b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik F bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh dari seluruh variabel independen. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$



$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika  $\text{sig } F > \alpha (0,05)$ , maka terima  $H_0$ , artinya model regresi tidak signifikan dan secara bersama – sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $\text{sig } F \leq \alpha (0,05)$ , maka tolak  $H_0$ , artinya modal regresi signifikan secara bersama – sama semua variabel atau paling tidak satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}: \beta_1 = 0$   
 $H_{a1}: \beta_1 < 0$
2.  $H_{02}: \beta_2 = 0$   
 $H_{a2}: \beta_2 < 0$
3.  $H_{03}: \beta_3 = 0$   
 $H_{a3}: \beta_3 < 0$
4.  $H_{04}: \beta_3 = 0$   
 $H_{a4}: \beta_3 > 0$

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika  $\text{sig } t > 0,05$ , maka terima  $H_0$ , artinya variabel independen bukan merupakan penjelas atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $\text{sig } t \leq 0,05$ , maka tolak  $H_0$ , artinya variabel independen merupakan penjelas atau berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**d. Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi)**

Menurut Ghozali (2018:97), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Untuk mencari nilai  $R^2$  dapat ditentukan dengan menggunakan nilai adjusted  $R^2$ . Nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun jika satu variabel independent ditambahkan kedalam model. Sifat-sifat  $R^2$  adalah sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dan model yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
2. Nilai  $R^2 = 1$ , berarti ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang sempurna dan modal yang dibentuk dengan tepat meramalkan variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



**Analisis Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
SIZE	54	26,625	31,666	29,363	1,332
PROFIT	54	0,001	0,394	0,096	0,092
LIKUID	54	0,140	3,603	1,449	0,897
SOLVA	54	0,076	0,982	0,509	0,229
AUDEL	54	45	354	88,52	47,299

Berdasarkan pada output pengujian analisis deskriptif pada tabel 1 maka dapat dilihat bahwa:

- Ukuran perusahaan diukur dengan total aset dengan nilai tertinggi yang dimiliki oleh PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) sebesar Rp 365.959.346.128 dan nilai terendah sebesar Rp 56.573.993.410.659 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI).
- Profitabilitas perusahaan diukur dengan returns on assets yang memiliki nilai tertinggi 39,4% dari total aset perusahaan yang diperoleh PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) dan nilai terendah 0,1% dari total aset perusahaan yang diperoleh PT Indika Energy Tbk (INDY).
- Likuiditas perusahaan diukur dengan current ratio yang memiliki nilai tertinggi sebesar 360,3% diperoleh PT Indika Energy Tbk dan nilai terendah sebesar 14% oleh PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI).
- Solvabilitas perusahaan diukur dengan debt to asset ratio dengan nilai tertinggi sebesar 98,2% oleh PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) dan nilai terendah sebesar 7,6% oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR).
- Audit delay* dapat dilihat bahwa nilai tertinggi adalah 354 hari dari PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) dan nilai terendah sebesar 45 hari dari PT Elnusa Tbk (ELSA).

**Uji Kesamaan Koefisien (Uji Pooling)**

**Tabel 2**  
**Hasil Kesamaan Koefisien (Pooling)**

Variabel	Sig.
SIZE	0,122
PROFIT	0,987
LIKUID	0,983
SOLVA	0,479
DT1	0,927
DT2	0,504

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

X1_DT1	0,725
X2_DT1	0,362
X3_DT1	0,599
X4_DT1	0,291
X1_DT2	0,465
X2_DT2	0,709
X3_DT2	0,998
X4_DT2	0,554

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 diatas, maka dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang berinteraksi dengan variabel dependen memiliki nilai sig diatas nilai p-value ( $>0,05$ ). Dapat dikatakan bahwa uji pooling data lolos uji dan pengujian data dapat dilakukan untuk penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>	<b>Keterangan</b>
Asymp. Sig (2-tailed)	0,000	Normal

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 hasil yang didapatkan adalah Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari  $\alpha$  (0,05) yang artinya data tidak berdistribusi normal. Teori ini merupakan teori yang menyatakan jika ukuran sampel semakin besar, maka sifat dari rata-rata distribusi peluang sampelnya akan semakin mendekati distribusi normal. Teori ini akan berlaku terlepas dari apakah populasi sumbernya normal atau miring, asalkan ukuran sampelnya cukup besar (biasanya  $n > 30$ ). Total sampel dalam penelitian ini adalah 54, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**  
**Hasil Multikolinearitas**

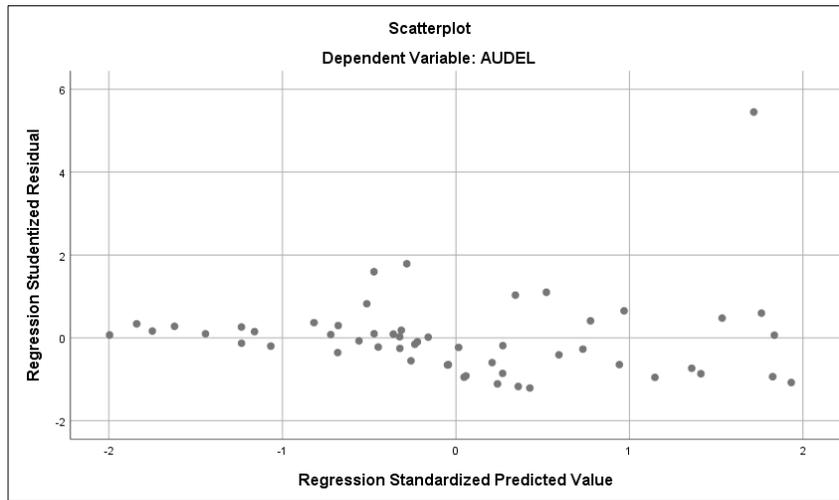
<b>Variabel</b>	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
SIZE	0,861	1,162	Tidak terjadi multikolinearitas
PROFIT	0,645	1,551	Tidak terjadi multikolinearitas
LIKUID	0,729	1,371	Tidak terjadi multikolinearitas
SOLVA	0,503	1,989	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Pada tabel 4 menunjukkan nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$ . Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.



### c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1**  
**Hasil Heteroskedastisitas (Scatterplot)**



Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 1 maka hasil analisis dapat dilihat pada grafik scatterplot. Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak ada pola yang jelas, dan titik juga tersebar baik diatas maupun dibawah 0 (nol) pada sumbu Y. Dari hasil itu maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### d. Uji Autokorelasi

**Gambar 2**  
**Hasil Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3.48356
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	21
Z	-1.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054

a. Median

Berdasarkan hasil pada gambar 2, maka diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,054 > 0,05 maka residual random (tidak terjadi korelasi). Menurut Ghazali (2018:121)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengujian autokorelasi menggunakan run test digunakan menguji dan melihat apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak sistematis. Jika antar residual tidak terdapat korelasi, maka residual adalah acak atau random.

**Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Sig.	B
(Constant)	0,003	440,509
SIZE	0,025	-11,420
PROFIT	0,051	-163,993
LIKUID	0,819	-1,824
SOLVA	0,926	3,479

Hasil yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji variabel *audit delay* sebagai variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berdasarkan pada hasil pengujian tabel 4.6 diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:  
 $AUDEL = 440,509 - 11,420 \text{ SIZE} - 163,993 \text{ PROFIT} - 1,824 \text{ LIKUID} + 3,479 \text{ SOLVA}$

**b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)**

**Gambar 6**  
**Hasil Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22441.874	4	5610.469	2.860	.033 <sup>b</sup>
	Residual	96129.607	49	1961.829		
	Total	118571.481	53			

a. Dependent Variable: AUDEL

b. Predictors: (Constant), SOLVA, SIZE, LIKUID, PROFIT

Berdasarkan pada hasil pengujian gambar 6 diatas, maka dapat diketahui bahwa kriteria pengambilan keputusan untuk uji F jika Sig. <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hasil Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Harang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - d. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

**Gambar 7**  
**Hasil Statistik t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	440.509	139.453		3.159	.003
	SIZE	-11.420	4.923	-.322	-2.320	.025
	PROFIT	-163.993	81.854	-.321	-2.003	.051
	LIKUID	-1.824	7.934	-.035	-.230	.819
	SOLVA	3.479	37.456	.017	.093	.926

a. Dependent Variable: AUDEL

### d. Uji Ketepatan Perkiraan (Koefisien Determinasi)

**Gambar 8**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 <sup>a</sup>	.189	.123	44.293

a. Predictors: (Constant), SOLVA, SIZE, LIKUID, PROFIT

b. Dependent Variable: AUDEL

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 8 maka, diketahui bahwa besarnya nilai R square menjelaskan besaran variabel dependen yaitu *audit delay* yang diterangkan oleh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dengan nilai sebesar 0,189 atau 18,9% yang berarti ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 18,9% dan sisanya sebesar 81,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Hasil pengujian pada gambar 7 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai Sig. (one tailed) sebesar  $0,0125 < 0,05$



dengan nilai koefisien regresi sebesar -11,420, maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  yang artinya terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis 1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pourali et al., (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporannya sehingga rentang *audit delay* akan semakin pendek karena perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang baik yang akan membuat pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif.

## 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil pengujian pada gambar 7 menunjukkan bahwa Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. (one tailed) sebesar  $0,0255 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar -163,993 maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  yang artinya terdapat cukup bukti berpengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hipotesis 2 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima. Hasil ini didukung dengan penelitian Apriyana dan Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

## 3. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengkaji pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*. Hasil pengujian pada gambar 7 menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai Sig. (one tailed) sebesar  $0,4095 > 0,05$  dengan nilai hitung koefisien regresi sebesar -1,824 maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  yang artinya terdapat cukup bukti pengaruh likuiditas terhadap *audit delay*. Hipotesis 3 yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* ditolak. Likuiditas yang tinggi belum tentu merupakan suatu kinerja yang baik bagi perusahaan. Tinggi dan rendahnya nilai rasio likuiditas yang diperoleh perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap *audit delay*. Seperti pada data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) tahun 2019 memiliki likuiditas 360,4% dengan *audit delay* selama 112 hari. Sedangkan pada PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) tahun 2017 memiliki likuiditas 14,1% dengan *audit delay* selama 159 hari.

Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi bukan berarti lebih baik dari perusahaan dengan nilai rasio likuiditas yang lebih rendah. Nilai likuiditas yang tinggi dapat diartikan bahwa masih ada kepercayaan dari investor dengan perusahaan tersebut. Sehingga informasi rasio likuiditas adalah berita yang netral, bukan berita buruk ataupun berita baik bagi pihak luar. Hal tersebut membuat perusahaan publik baik yang memiliki rasio likuiditas tinggi maupun rendah tidak mengalami *audit delay*.



#### 4. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengkaji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil pengujian pada gambar 7 menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai Sig. (one tailed) sebesar  $0,463 > 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $3,479$  maka keputusannya adalah terima  $H_0$  yang artinya tidak terdapat cukup bukti pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hipotesis 4 yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* ditolak. Solvabilitas yang panjang atau sedikit tidak mempengaruhi *audit delay* karena ada faktor lain yang mempengaruhi panjang atau pendeknya *audit delay*. Seperti pada data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS) tahun 2017 memiliki solvabilitas sebesar 95,8% dengan *audit delay* selama 88 hari. Sedangkan pada PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) tahun 2017 memiliki solvabilitas sebesar 39,7% dengan *audit delay* selama 354 hari. Dalam hasil penelitian sesuai laporan keuangan dimasing-masing perusahaan tersebut berarti besar/kecilnya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

#### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, likuiditas tidak terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Maka dapat dibuatkan saran dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* antara lain ukuran KAP, auditor changes, umur perusahaan, dan variabel lainnya, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan data dari sektor perusahaan lain seperti perusahaan jasa keuangan, manufaktur, infrastruktur, dan lain sebagainya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan bagi investor maupun calon investor sebaiknya sebelum memutuskan untuk memilih berinvestasi saham di suatu perusahaan, hendaknya memperhatikan informasi profitabilitas dan ukuran perusahaan pada laporan keuangan tahunan auditan dalam suatu perusahaan yang dipilih.

#### Daftar Pustaka

- Amani, F. A., dan Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 135–150.
- Apriyana, N., dan Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, 6(2), 108–124.
- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., dan Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.



Dyer, J. C., and Mchugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.

Elvienne R., dan Apriwenni, P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 125–147.

Erita, (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 167–178.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*.

Indriani, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012–2018) Effect. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198–205.

Jensen, M. C., and Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE Michael. *Journal of Financial Economics* 3, 3(4), 305–360.

Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.

Mu'arifin, H., dan Irawan, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas. *Syntax Idea*, 3(3), 533–545.

Murti, N. M. D. A., dan Widhiyani, N. L. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Pada Audit Delay Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 275–306.

Pourali, M. R., Jozi, M., Rostami, K. H., Taherpour, G. R., dan Niazi, F. (2013). Investigation of Effective Factors in Audit Delay : Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 5(2), 405–410.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling Michael. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.